

**PROSES AFIKSASI BAHASA JAWA DIALEK BANYUMAS
(SUATU KAJIAN MORFOLOGI)**

Erwita Nurdiyanto, S.S.,M.A.

ABSTRACT

The process of addition is part of a study of the morphology, namely the study of the shape of the rules of the language. The addition process is the process of formation of words from another entity which is a basic form. Java language dialect Banyumas has affixes, whether it be a prefix, suffix, and inserts a word-forming element. In this study, which became the object of study is the Java language dialect Banyumas by scrutinizing how the process of addition in Javanese dialect Banyumas and certainly aimed to describe the process of addition in Javanese dialect Banyumas. The method used in the data analysis method used in this study distributional-reflective and introspective method. From the analysis, the addition in Javanese dialect Banyumas includes the process of affixation, reduplication process, and the process of compounding. Affixation process is divided into four kinds, namely prefiksasi process, infiksasi, sufiksasi, and konfiksasi. The process of compounding the Java language dialect Banyumas in terms of basic shapes are combined distinguished syllabic merging and merging intact. Judging from the relationship schematically basic elements distinguished on a single identical compounding, compounding synthetic, semi-synthetic compounding. Judging from the level of relations between the forms is basically divided on equal compounding, compounding explained explained, and compounding that the merger serves to form adjectives, in this case can be distinguished according to the true meaning and figurative sense.

Keywords: Morphology, Process addition, the Java language, dialect Banyumas.

ABSTRAK

Proses addition adalah bagian dari kajian morfologi, yakni ilmu yang mempelajari mengenai bentuk kaidah bahasa. Adapun proses addition adalah proses pembentukan kata-kata dari kesatuan yang lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bahasa Jawa dialek Banyumas mempunyai afiks, baik itu berupa awalan, akhiran, maupun sisipan sebagai unsur pembentuk kata. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek kajian adalah bahasa Jawa dialek Banyumas dengan menilik bagaimana proses addition dalam bahasa Jawa Dialek Banyumas dan tentunya bertujuan untuk mendeskripsikan proses addition dalam bahasa Jawa dialek Banyumas. Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan metode distribusional dan metode reflektif-introspektif. Dari hasil analisis, proses addition dalam bahasa Jawa dialek Banyumas meliputi proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses pemajemukan. Proses afiksasi dibagi menjadi empat macam yaitu proses prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan

konfiksasi. Proses pemajemukan pada bahasa Jawa dialek Banyumas dilihat dari segi bentuk dasar yang digabungkan dibedakan atas penggabungan silabis dan penggabungan utuh. Dilihat dari hubungan unsur dasar secara sematis dibedakan atas pemajemukan jumbuh tunggal, pemajemukan sintetik, pemajemukan semi sintetik. Dilihat dari tingkat hubungan antara bentuk-bentuk dasarnya dibedakan atas pemajemukan sederajat, pemajemukan diterangkan menerangkan, dan pemajemukan yang dalam penggabungannya berfungsi membentuk kata sifat, dalam hal ini dapat dibedakan lagi menurut arti sebenarnya dan arti kiasan.

Kata kunci: Morfologi, Proses addition, Bahasa Jawa, dialek Banyumas.

I. LATAR BELAKANG

Ada berbagai macam bidang kajian morfologi, salah satu dari kajian tersebut yaitu proses addition. Proses addition adalah bagian dari kajian morfologi, yakni ilmu yang mempelajari mengenai bentuk kaidah bahasa. Adapun proses addition adalah proses pembentukan kata-kata dari kesatuan yang lain yang merupakan bentuk dasarnya. Bentuk dasar sendiri bisa berupa kata, pokok kata, dan juga frase. Salah satu bentuk proses addition sendiri yaitu proses afiksasi yaitu proses pembubuhan afiks, di samping itu ada juga yang berupa proses reduplikasi dan proses pemajemukan. Dalam makalah ini, yang menjadi objek kajian adalah bahasa Jawa dialek Banyumas dengan menilik bagaimana proses afiksasi dalam bahasa Jawa Dialek Banyumas dan tentunya bertujuan untuk

mendeskripsikan proses afiksasi dalam bahasa Jawa dialek Banyumas. Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini menggunakan metode distribusional dan metode reflektif-introspektif. Metode distribusional yaitu metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1985:4). Metode distribusional ini menggunakan teknik bagi unsur langsung sebagai teknik dasar. Metode reflektif introspektif adalah suatu metode analisis dengan memanfaatkan secara optimal peran peneliti sebagai penutur asli tanpa melebur lenyapkan peranan kepenelitiannya.

II. LANDASAN TEORI

Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan

bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik (Ramlan, 2001:21).

Dalam bahasa Jawa, menurut Sasangka, (2001:28) morfologi disebut dengan *“widya tembung yaiku perangané paramasastra kang ngrembug lan nyinau bab tembung, dumadine tembung, lan owahing sawijining tembung dadi tembung liya karena kawuwuhan imbuhan”* atau dengan kata lain morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk-beluk kata yaitu dalam pembentukan kata dengan kata lain.

Salah satu tugas pokok morfologi adalah mengungkapkan terbentuknya kata. Berbagai macam proses terbentuknya kata dari bentuk lain yang merupakan bentuk dasarnya disebut proses morfologis (Ramlan, 1987:27). Salah satu proses morfologis yang penting adalah proses afiksasi. Afiksasi adalah proses pembubuhan morfem afiks pada bentuk dasar. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata tempat morfem bebas bergabung dengan morfem

terikat. Dalam proses ini morfem terikat terdiri atas afiks yang bergabung dengan paling sedikit satu buah morfem bebas (morfem dasar) yang berperan sebagai bentuk dasar. Proses afiksasi ini dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.

III. PEMBAHASAN

Afiksasi adalah proses pembubuhan morfem afiks pada bentuk dasar. Proses afiksasi ini dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Prefiksasi

Prefiksasi adalah proses pembentukan kata dengan jalan memberikan morfem afiks di depan bentuk dasar. Afiks yang digunakan disebut prefiks. Dalam penelitian ini didapati prefiks yang digunakan dalam bahasa Jawa dialek Banyumas meliputi prefiks nasal {N}, prefiks {tək-}, prefiks {di-}, prefiks {mə-}, prefiks {kə-}, prefiks {pəN-}, prefiks {pi-}, prefiks {sə-}, prefiks {mər-}.

a. Prefiks Nasal {N-}

Prefiks {N-} mempunyai enam }, {ñ}, {mə-}, {ŋə-}.
 macam alomorf yaitu {m-}, {n-}, {ŋ-

{N}	{N-+ Bentuk Dasar}	BJDB	gloss
{m-}	{m-+bandəm}	[mband m]	‘melempar’
{n-}	{n-+jiOt}	[njiOt]	‘mengambil’
{ŋ-}	{ŋ --+anam}	[ŋanam]	‘menganyam’
{ñ-}	{ñ- + sərOd }	[ñərOd]	‘menghisap`
{mə-}	{mə-+ ŋanah}	[məŋanah]	‘ke sana’
{ŋə-}	{ŋə-+cus}	[ŋəcus]	‘menghidupkan api’

b. Prefiks {tak-}

Prefiks {tak-} mempunyai dua alomorf yaitu {tak-} dan {tək-}. Berfungsi untuk membentuk kata kerja

pasif persona pertama tunggal. Prefiks {tak-} dapat melekat pada bentuk dasar yang berupa kata kerja, kata benda.

1) Bentuk dasar berupa kata benda:

{tak- + sapu} ‘sapu’ → [taksapu] ‘kusapu’

{tək- + tEmbOk} ‘dinding tembok’ → [təktEmbOk] ‘kutembok’

2) Bentuk dasar berupa kata kerja:

{tak- + jiOt} ‘ambil’ → [takjiOt] ‘kuambil’

{tək- + antəm} ‘pukul’ → [təkantəm] ‘kupukul’

c. Prefiks {di-}

Prefiks {di-} mempunyai tiga alomorf yaitu {də-}, {di-}, dan {d-}. Alomorf {də-} muncul jika bergabung dengan bentuk dasar berawalan konsonan. Alomorf {di-} muncul dengan bentuk dasar apapun dan tidak

mengalami perubahan. Alomorf {d-} muncul jika bergabung dengan bentuk dasar yang diawali dengan fonem vokal dan jika diucapkan secara cepat fonem vokal [i] pada prefiks {di-} luluh oleh kata dasar yang mengikutinya.

{də- + prEntah} ‘suruh’ → [dəprEntah] ‘disuruh’

{di- + jukut} ‘ambil’ → [dijukut] ‘diambil’

{di- + ədOl} ‘jual’ → [diədOl] ‘dijual’ → [dədOl] ‘dijual’

d. Prefiks {mə-}

Prefiks {mə-} dalam pemakaiannya sering bervariasi dengan {m-} dan {məN}. Alomorf {mə-} muncul jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan nasal. Alomorf {m-} muncul jika bergabung

dengan bentuk dasar yang berawalan *vokal* dan *konsonan* [l] dan [r]. Alomorf {məN} muncul jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan konsonan [t] yang terkadang bentuk [t] tersebut melesap.

- {mə- + ɲarəp} ‘depan’ → [məɲarəp] ‘ke depan’
- {mə- + unɣah} ‘naik’ → [munɣah] ‘naik ke atas’
- {mə- + lumpat} ‘lompat’ → [mlumpat] ‘melompat’
- {mə- + rambat} ‘jalar’ → [mrambat] ‘menjalar’
- {məŋ- + tənəh} ‘tengah’ → [məŋtənəh]
- {məŋ- + tənəh} ‘tengah’ → [məŋnənəh]

e. Prefiks {kə-}

Prefiks {kə-} mempunyai dua alomorf yaitu {kə-} dan {k-}. Berwujud {kə-} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan

yang berupa konsonan, kecuali yang berawalan [r] dan [l]. Prefiks {kə-} akan berwujud {k-} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawalan vokal dan konsonan [r] dan [l].

- {kə- + gawa} ‘bawa’ → [kəgawa] ‘terbawa’
- {kə- + antəm} ‘pukul’ → [kantəm] ‘terpukul’
- {kə- + idək} ‘injak’ → [kidək] ‘terinjak’
- {kə- + rasa} ‘rasa’ → [krasa] ‘terasa’
- {kə- + lumah} ‘telentang’ → [klumah] ‘terlentang’

f. Prefiks {pəN-}

Prefiks {pəN-} mempunyai empat macam alomorf yaitu {pəm-}, {pən-}, {pəŋ-}, {pəñ-}.

- {pəm- + bantu} ‘bantu’ → [pəmbantu] ‘pembantu’
- {pən- + təmu} ‘jumpa’ → [pənəmu] ‘pendapat’
- {pəŋ- + arəp} ‘mau’ → [pəŋarəp] ‘pengharapan’
- {pəñ- + jaluk} ‘minta’ → [pəñjaluk] ‘permintaan’

g. Prefiks {pi-}

Prefiks {pi-} mempunyai dua macam alomorf {pi-} dan {pə-}.
 {pi- + tutur} ‘tuturan’ → [pitutur] ‘nasihat’
 {pə- + waləs} ‘balas’ → [pəwaləs] ‘balasan’

h. Prefiks {sa-}

Prefiks {sa-} mempunyai tiga alomorf yaitu {sa-}, {sə-} dan {s-}.

Prefiks ini biasanya bergabung dengan kata bilangan yang berarti satu.

{sə- + dEsa} 'desa' → [sədEsa] 'satu desa'

{sə- + dina} 'hari' → [sədina] 'satu hari'

{sa- + Ewu} 'ribu' → [sEwu] 'seribu'

i. Prefiks {mər-}

Prefiks {mər-} memiliki alomorf {mər-} dan {mara-}

{mər- + tamu} 'tamu' → [mərtamu] 'bertamu'

{mara- + tua} 'tua' → [maratua] 'orang tua dari istri'

2. Infiksasi

tengah bentuk dasar disebut infiks.

Infiksasi adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan morfem afiks di tengah bentuk dasar. Afiks yang digunakan di

Dalam bahasa Jawa dialek Banyumas terdapat dua macam infiks yaitu {-in-} dan {-um-}.

- 1) Infiks {-in-} = {-in- + tulis} 'tulis' → [tinulis] 'ditulis'
{-in- + tulun} 'tolong' → [tinulun] 'menolong'
- 2) Infiks {-um-}

Infiks {-um-} memiliki alomorf yaitu {-um-} dan {-əm-}. Dalam bahasa Jawa dialek Banyumas penggunaan infiks {-um-} kurang

produktif. Infiks {-əm-} dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berupa kata benda, kata sifat, kata kerja, dan bentuk prakategoral.

- a) Bentuk dasar berupa kata benda: {-əm- + kriŋət} 'keringat' → [kəmriŋət] 'berkeringat'
- b) Bentuk dasar berupa kata sifat: {-əm- + gədhe} 'besar' → [gəmedhe] 'sombong'
- c) Bentuk dasar berupa kata kerja: {-əm- + cəkəl} 'pegang' → [cəməkəl] 'bekerja cepat'
- d) Bentuk dasar berupa bentuk prakategoral: {-əm- + tumpun} 'menumpang' → [təmpun] 'menumpang'

3. Sufiksasi

menggabungkan morfem afiksdi

Sufiksasi adalah proses pembentukan kata dengan

belakang bentuk dasar. Afiks yang digabungkan disebut sufiks.

a. Sufiks {-i}

Sufiks {-i} mempunyai dua alomorf, yaitu {-i} dan {-ni}. Sufiks {-i} akan tetap berwujud {-i} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran konsonan dan apabila bentuk dasar berakhiran dengan fonem konsonan [h], maka seakan-akan fonem [h] tersebut hilang. Sufiks {-i} akan berwujud {-ni} jika

bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal dan diikuti dengan perubahan beberapa vokal akhir pada bentuk dasar [u] menjadi [o], [i] dan [e] menjadi [ɨ] (proses morfofonemik). Sufiks {-i} dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berupa kata kerja, kata sifat, kata benda, dan kata prakategorial.

a) Bentuk dasar berupa kata kerja:

{jukut ‘mengambil’ + -i} → [jukuti] ‘mengambil’
 {maca ‘mengambil’ + -i} → [macai] → [macani] ‘mengambil’
 {ɲumbah ‘cuci’ + -i} → [ɲumbahi] → [ɲumbai] ‘mencuci’

b) Bentuk dasar berupa kata sifat:

{rəsik ‘bersih’ + -i} → [rəsiki] ‘membersihkan’
 {mati ‘meninggal’ + -i} → [matii] → [matEni] ‘membunuh’
 {kəsuh ‘marah’ + -i} → [kəsui] → [kəsui] ‘dimarahi’

c) Bentuk dasar berupa kata benda:

{pagər ‘pagar’ + -i} → [pagəri] ‘memagari’
 {sapu ‘sapu’ + -i} → [sapui] → [sapOni] ‘menyapu’
 {grajih ‘gergaji’ + -i} → [grajih] → [grajii] ‘menggergaji’

d) Bentuk dasar berupa bentuk prakategorial:

{təm + -i} → [təmui] → [təmOni] ‘temui’
 {OmEh + -i} → [OmEhi] → [OmEi] ‘marahi’

b. Sufiks {-na}

Sufiks {-na} mempunyai dua alomorf, yaitu {-na} dan {-əna}. Sufiks ini dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal dan konsonan. Jika bentuk dasar yang berakhiran vokal, maka di belakang vokal terdapat tambahan fonem [k]. Dengan demikian, sufiks ini akan menjadi {-kna}

atau {-kena}. Selanjutnya, jika vokal akhir bentuk dasar berupa fonem [u] dan [o], keduanya akan berubah menjadi fonem [O]; jika vokal akhir bentuk dasar berupa [i] atau [e] akan berubah menjadi fonem [E]. Sufiks {-na} dapat melekat pada bentuk dasar yang berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, dan bentuk prakategorial.

a) Bentuk dasar yang berakhiran konsonan:

{sOg 'letak' + -na} → [sOgna] → [sOgəna] 'letakan'
{gOIET 'cari' + -na} → [gOIETna] → [gOIETəna] 'carikan'

b) Bentuk dasar yang berakhiran vokal:

{gawa 'bawa' + -na} → [gawakna] → [gawakəna] 'bawakan'
{tuku 'beli' + -na} → [tukOkna] → [tukOkəna] 'belikan'
{bali 'kembali' + -na} → [balEkna] → [balEkəna] 'bawakan'
{gawE 'buat' + -na} → [gawEkna] → [gawEkəna] 'buatkan'

c) Bentuk dasar yang berupa kata benda:

{pacul 'cangkul' + -na} → [paculna] 'cangkulkan'
{paku 'paku' + -na} → [pakOkna] 'pakukan'

d) Bentuk dasar yang berupa kata kerja:

{mEnEk 'naik' + -na} → [mEnEkna] 'naikkan'
{ndələŋ 'melihat' + -na} → [ndələŋna] 'melihat'

e) Bentuk dasar yang berupa kata sifat:

{gədE 'besar' + -na} → [gədEkna] 'membesarkan'
{rəsik 'bersih' + -na} → [bərsihna] 'naikkan'

f) Bentuk dasar yang berupa bentuk prakategorial:

{aju + -na} → [ajOkna] → [ajOkəna] 'diajukan'

c. Sufiks {-akən}

Sufiks {-akən} mempunyai alomorf {-akən} dan {-kakən}. Bentuk {-akən} muncul bila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran konsonan. Bentuk {-kakən} muncul bila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal. Jika vokal akhir

dari bentuk dasar berupa fonem vokal [u] atau [o], maka fonem vokal tersebut mengalami perubahan menjadi fonem [O] dan apabila vokal akhir bentuk dasar berupa fonem [i] maka akan berubah menjadi [E].

a) Bentuk dasar berakhiran konsonan:

{nulis 'menulis' + -akən} → [nulisakən] 'menuliskan'
{ŋOmOŋ 'bicara' + -akən} → [ŋOmOŋakən] 'membicarakan'
{lirih 'suara pelan' + -akən} → [lirihakən] 'mengecilkan suara'

b) Bentuk dasar berakhiran vokal:

{niru 'meniru' + -akən} → [niruakən] → [nirOkakən] 'menuliskan'
{ŋgawE 'membuat' + -akən} → [ŋgawEakən] → [ŋgawEkakən] 'membuatkan'

Sufiks {-akən} berfungsi untuk membentuk kata kerja aktif transitif dan membentuk kata kerja imperatif.

a) Membentuk kata kerja aktif transitif:

{njikut 'mengambil' + -akən} → [njikutakən] 'mengambilkan'
{ndOŋa 'berdoa' + -akən} → [ndOŋakakən] 'mendoakan'

b) Membentuk kata kerja imperatif:

{gOIET 'cari' + -akən} → [gOIETakən] 'carikan'
{jukut 'ambil' + -akən} → [jukutakən] 'ambilkan'

- c) Bentuk dasar yang berupa kata kerja:
 {njikut 'mengambil' + -akən} → [njikutakən] 'mengambilkan'
 {nulis 'menulis' + -akən} → [nulisakən] 'menuliskan'
- d) Bentuk dasar yang berupa kata sifat:
 {rəsik 'bersih' + -akən} → [rəsikakən] 'bersihkan'
 {səru 'keras' + -akən} → [sərOkakən] 'keraskan'
- e) Bentuk dasar yang berupa bentuk prakategoral:
 {təmu 'jumpa' + -akən} → [təmOkakən] 'temukan'

d. Sufiks {-a}

Sufiks {-a} mempunyai tiga bentuk alomorf, yaitu {-a}, {-wa} dan {-ya}. Sufiks {-a} berwujud tetap jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal [a] dan konsonan

- {lara 'sakit' + -a} → [laraa] 'meskipun sakit'
 {antəm 'pukul' + -a} → [antəma] 'pukullah'
 {cilik 'kecil' + -a} → [cilika] 'meskipun kecil'

Sufiks {-a} akan berubah menjadi {-wa} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran [o] atau [u].

- {bodho 'bodoh' + -a} → [bodhowa] 'terserah'
 {mlayu 'lari' + -a} → [mlayuwa] 'larilah'

Sufiks {-a} akan berubah menjadi {-ya} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran [h] bunyi fonem [h] tersebut akan luluh.

[E] atau [i], dan apabila bergabung

- {gədE 'besar' + -a} → [gədEya] 'meskipun besar'
 {bali 'pulang' + -a} → [baliya] 'pulanglah'
 {ngEnEh 'sini' + -a} → [ngEnEya] 'ke sinilah'

e. Sufiks {-an}

Sufiks {-an} mempunyai lima macam alomorf, yaitu {-an}, {-n}, {-nan}, {-wan}, dan {-yan}. Sufiks {-an} akan tetap berbentuk {-an} apabila bergabung dengan bentuk dasar berakhiran konsonan.

- {dOlan 'bermain' + -an} → [dOlanan] 'bermain-main'
 {paŋan 'makan' + -an} → [paŋanan] 'makanan'

{gəlanj ‘gelang’ + -an} → [gəlanjan] ‘memakai gelang’

Sufiks {-an} akan menjadi {-n} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal dan disertai perubahan vokal [i] dan [e] akan menjadi [E], [o] dan [u] menjadi [O].

{klambi ‘baju’ + -an} → [klambEn] ‘berpakaian’

{injū ‘pelihara’ + -an} → [injOn] ‘peliharaan’

Sufiks {-an} akan menjadi {-nan} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal, dan disertai perubahan vokal [i] dan [e] akan menjadi [E], [o] dan [u] menjadi [O].

{mingu ‘minggu’ + -an} → [mingOnan] ‘tiap minggu’

{guyu ‘tawa’ + -an} → [guyOnan] ‘bergurau’

{dina ‘hari’ + -an} → [dinaan] ‘setiap hari’

Sufiks {-an} akan menjadi {-wan} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran [o], [u], atau [uh]. Jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran [uh], maka [h] pada [uh] akan luluh .

{puluh ‘puluh’ + -an} → [puluhan] → [puluhan] ‘puluhan’

{jOdho ‘cocok’ + -an} → [jOdhoan] ‘cocok’

{mingu ‘minggu’ + -an} → [minguan] ‘setiap minggu’

Sufiks {-an} akan menjadi {-yan} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran [e] dan kadang yang berakhiran [ih] disertai luluhnya [h].

{gawE ‘membuat’ + -an} → [gawEan] ‘pekerjaan’

{sugih ‘kaya’ + -an} → [sugihan] → [sugian] ‘lebih kaya’

Sufiks {-an} berfungsi membentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

a) Membentuk kata kerja:

{rəmbug ‘runding’ + -an} → [rəmbugan] ‘berunding’

b) Membentuk kata benda:

{tulisi ‘tulisi’ + -an} → [tulisan] ‘tulisan’

c) Membentuk kata sifat:

{pətəŋ ‘gelap’ + -an} → [pətəŋan] ‘dalam keadaan gelap’

f. Sufiks {-ən}

Sufiks {-ən} mempunyai alomorf {-ən} dan {-nən}. Bentuk {-nən} muncul jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal. Fungsi sufiks {-

ən} membentuk kata kerja imperatif dan membentuk kata sifat. Dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sufiks ini keberadaannya kurang produktif.

a) Membentuk kata kerja imperatif:

{dələŋ ‘lihat’ + ---ən} → [dələŋən] ‘lihatlah’

{sapu ‘sapu’ + ---ən} → [sapunən] ‘sapulah’

b) Membentuk kata sifat:

{tElEr ‘congek’ + ---ən} → [tElErən] ‘congekan’

{wudun ‘bisul’ + ---ən} → [wudunən] ‘bisulan’

Sufiks {-ən} dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berupa kata benda, kata kerja, kata sifat dan bentuk

dasar yang berupa bentuk prakategorial.

a) Bentuk dasar yang berupa kata benda:

{cOlEr ‘congek’ + ---ən} → [cOlErən] ‘congekan’

{panu ‘panu’ + ---ən} → [panuən] ‘berpanu’

b) Bentuk dasar yang berupa kata kerja:

{jukut ‘ambil’ + ---ən} → [jukutən] ‘ambillah’

c) Bentuk dasar yang berupa kata sifat:

{lara ‘sakit’ + ---ən} → [laraən] ‘sakit-sakitan’

d) Bentuk dasar yang berupa bentuk prakategorial:

{təmu ‘temu’ + ---ən} → [təmOnən] ‘temuilah’

g. Sufiks {-E}

Sufiks {-E} mempunyai dua alomorf yaitu {-E} dan {-nE}. Sufiks {-E} akan berwujud tetap apabila bergabung dengan bentuk

dasar yang berakhiran konsonan. Apabila konsonan akhir pada bentuk dasar berupa fonem [h], fonem [h] tersebut akan luluh.

{batir 'teman' + -E} → [batirE] 'temannya'
 {umah 'rumah' + -E} → [umahE] → [umaE] 'rumahnya'
 {umpama 'misal' + -E} → [umpamanE] 'misalnya'

Sufiks {-E} akan berwujud {-nE} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal.

{səga 'nasi' + ---E} → [səganE] 'nasinya'
 {isi 'isi' + ---E} → [isinE] 'isinya'
 {saGu 'uang saku' + ---E} → [saGunE] 'uang sakunya'
 {panu 'panu' + ---E} → [panunE] 'panunya'
 {bOjO 'suami/istri' + ---E} → [bOjOnE] 'suaminya/istrinya'

4. Konfiksasi

Konfiksasi adalah proses pembentukan kata dengan penambahan afiks yang mengapit bentuk dasarnya. Afiks yang mengapit bentuk dasarnya disebut dengan konfiks.

1) Konfiks {di-i}

Konfiks {di-i} dalam pemakaianya sering bervariasi dengan {di-ni}. Konfiks {di-i} akan berwujud tetap apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran konsonan.

{di- + gOIeT 'cari' + -i } → [digOIeTi] 'dicari'
 {di- + paGan 'makan' + -i } → [dipaGani] 'dimakani'
 {di- + ələg 'telan' + -i } → [diələgi] 'ditelani'

Konfiks {di-i} akan berwujud {di-ni} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal.

{di- + sapu 'sapu' + -i } → [disapuni] 'disapu'
 {di- + isi 'isi' + -i } → [diisini] 'dimakani'
 {di- + wuda 'telanjang' + -i } → [diwudani] 'ditelanjangi'
 Pengecualian : {di- + idu 'ludah' + -i } → [diidOni] atau [diidOhi] 'diludahi'

Konfiks {di-i} dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, dan bentuk dasar yang berbentuk prakategorial.

a) Bentuk dasar yang berupa kata benda:

{di- + bañu 'air'+ -i } → [dibañOni] 'diairi'
{di- + pag|r 'pagar' + -i } → [dipag|ri] 'dipagari'

b) Bentuk dasar yang berupa kata kerja:

{di- + gOIe't 'cari'+ -i } → [digOIe'ti] 'dicari'
{di- + jiOt 'ambil' + -i } → [dijiOti] 'diambil'

c) Bentuk dasar yang berupa kata sifat:

{di- + cilik 'ambil'+ -i } → [diciliki] 'dikecilkan'
{di- + t|l|s 'basah' + -i } → [dit|l|si] 'dibasahi.'

d) Bentuk dasar yang berupa bentuk prakategorial:

{di- + tiGgal 'tinggal' + -i} → [ditiGgali] 'diberi tinggalan'

2) Konfiks {di-ak|n}

Konfiks {di-ak|n} mempunyai berwujud tetap apabila bergabung alomorf yaitu {di-ak|n} dan {di-kak|n}. Konfiks {di-aken} akan dengan bentuk dasar yang berakhiran konsonan.

{di- + c|mpluG 'cebur'+ -ak|n } → [dic|mpluGak|n] 'diceburkan'
{di- + put|r 'putar'+ -ak|n } → [diput|rak|n] 'diputarkan'

Konfiks {di-ak|n} akan berupa fonem [i] dan [e] berubah berwujud {di-kak|n} jika bergabung menjadi [E]; vokal akhir bentuk dasar dengan bentuk dasar yang berakhiran yang berupa fonem [o] dan [u] akan vokal. Vokal akhir bentuk dasar yang berubah menjadi [O].

{di- + p|njara 'penjara'+ -ak|n } → [dip|njarakak|n] 'dipenjarakan'
{di- + bali 'pulang'+ -ak|n } → [dibalEkak|n] 'dipulangkan'
{di- + tuku 'putar'+ -ak|n } → [ditukukak|n] 'dibelikan'

Konfiks {di-ak|n} dapat sifat, dan bentuk dasar yang berbentuk bergabung dengan bentuk dasar yang prakategorial. berupa kata benda, kata kerja, kata

a) Bentuk dasar yang berupa kata benda:

{di- + pacul 'cangkul'+ -ak|n } → [dipaculak|n] 'dicangkulkan'

b) Bentuk dasar yang berupa kata kerja:

{di- + d|l|G 'lihat'+ -ak|n } → [did|l|Gak|n] 'diperlihatkan'

c) Bentuk dasar yang berupa kata sifat:

{di- + cind|k 'pendek'+ -ak|n } → [dicind|kak|n] 'dipendekkan'

- d) Bentuk dasar yang berupa bentuk prakategorial:
 {di- + laju 'jalan' + -ak | n} → [dilaj**O**kak | n] 'dijalankan'

3) Konfiks {di-na}

Konfiks {di-na} mempunyai empat macam alomorf yaitu {di-na}, {di-|na}, {di-kna}, {di-k|na}. Konfiks {di-na} akan berwujud {di-na} dan {di-|na} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir konsonan.

- {di- + c | luk 'panggil'+ -na } → [dic | lukna] 'dipanggilkan'
 → [dic | luk | na] 'dipanggilkan'
 {di- + d]}isit 'dahulu'+ -na } → [did]isitna] 'didahulukan'
 → [did]}isit | na] 'didahulukan'

Konfiks {di-na} akan berwujud {di-kna} atau {di-k|na} apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir vokal. Jika bentuk dasarnya berakhir vokal [i] dan [e] akan berubah menjadi vokal [E], jika berakhir vokal [u] dan [o] akan berubah menjadi [O].

- {di- + pad]a 'sama'+ -na } → [dipad]ana] 'disamakan'
 → [dipad]akna] 'disamakan'
 → [dipad]ak | na] 'disamakan'
 {di- + isi 'isi'+ -na } → [diis**E**na] 'diisikan'
 → [diis**E**kna] 'diisikan'
 → [diis**E**k | na] 'diisikan'
 {di- + j | ro 'dalam'+ -na } → [dij | r**O**na] 'didalamkan'
 → [dij | r**O**kna] 'didalamkan'
 → [dij | r**O**k | na] 'didalamkan'

4) Konfiks {t|k-i}

Konfiks {t|k-i} mempunyai dua macam alomorf yaitu {t|k-i} dan {t|k-ni}. Konfiks {t|k-i} akan berwujud tetap apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir konsonan.

- {t|k- + bala**G** 'lempar'+ -i } → [t|kbala**G**i] 'kulempari'
 {t|k- + ant | m 'pukul'+ -i } → [t|kant | mi] 'kupukuli'
 {t|k- + guyur 'siram'+ -i } → [t|kguyuri] 'kusirami'

Konfiks {t|k-i} akan berwujud {t|k-ni} apabila bergabung dengan bentuk dasarnya berakhir vokal [i] dan [e] akan berubah menjadi vokal [E],

jika berakhir vokal [u] dan [o] akan berubah menjadi [O].

{t|k- + tawa 'tawar'+ -i } → [t|ktawani] 'kutawari'
{t|k- + gawE 'buat'+ -i } → [t|kgawEni] 'kubuat'
{t|k- + saGu 'bekal'+ -i } → [t|ksaGOni] 'kubekali'

Pengecualian : {t|k- + idu 'ludah' + -i} →= [t|kidOni] atau [t|kidOhi] 'diludahi'

5) Konfiks {t|k-ak|n}

Konfiks {t|k-ak|n} berwujud tetap apabila bergabung mempunyai dua macam alomorf dengan bentuk dasar yang berakhir yaitu {t|k-ak|n} dan {t|k-kak|n}. konsonan.

Konfiks {t|k-ak|n} akan

{t|k- + bod]ol 'rusak'+ -ak|n } → [t|kbod]olak|n] 'kurusakkan'
{t|k- + balaG 'lempar'+ -ak|n } → [t|kbalaGak|n] 'kulemparkan'

Konfiks {t|k-ak|n} akan berakhir vokal [i] dan [e] akan berwujud {t|k-kak|n} apabila berubah menjadi vokal [E], jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir vokal [u] dan [o] akan berakhir vokal. Jika bentuk dasarnya berubah menjadi [O].

{t|k- + bEda 'lain'+ -ak|n } → [t|kbEdakak|n] 'kubedakan'
{t|k- + impi 'mimpi'+ -ak|n } → [t|kimpEkak|n] 'kuimpikan'
{t|k- + tiru 'tiru' + -ak|n } → [t|ktirOkak|n] 'kutirukan'

6) Konfiks {t|k-na}

Konfiks {t|k-na} mempunyai tetap atau berwujud {t|k-ena} empat alomorf yaitu {t|k-na}, apabila bergabung dengan bentuk {tek-|na}, {tek-kna},{t|k-k|na}. dasar yang berakhir konsonan.

Konfiks {t|k-na} akan berwujud

{t|k- + d]uwur 'tinggi'+ -na } → [t|kd]uwurna] 'kutinggikan'
{t|k- + s|bar 'tabur'+ -na } → [t|ks|barna] 'kutaburkan'

Konfiks {t|k-na} akan dasarnya berakhir vokal [i] dan [e] berwujud {t|k-kena} atau {t|k-kna} akan berubah menjadi vokal [E], jika apabila bergabung dengan bentuk berakhir vokal [u] dan [o] akan dasar yang berakhir vokal. Jika bentuk berubah menjadi [O].

{N- + w|ruh ‘lihati’+ -i } → [m|ruhi] ‘melihat’

Konfiks {N-i} akan berwujud {n-ni} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [c], [d], [d], [t], dan berakhir vokal. Jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] akan berubah

{N- + damu ‘tiup’+ -i } → [ndamOni] ‘meniupi’
{N- + tamba ‘obat’+ -i } → [nambani] ‘mengobati’
{N- + tuGgu ‘jaga’+ -i } → [nuGgOni] ‘menunggu’

Konfiks {N-i} akan berwujud {ng-ni} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal vokal, [g], [k], [l], [r], dan berakhir vokal. Dalam penggabungan ini jika bentuk dasar

{N- + gula ‘gula’+ -i } → [Ggulani] ‘menggulai’
{N- + lara ‘sakit’+ -i } → [Glarani] ‘menyakiti’

Konfiks {N-i} akan berwujud {ny-ni} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [c], [j], [s], dan berakhir vokal. Pada penggabungan ini fonem [c] dan [s] yang mengawali

{N- + crita ‘cerita’+ -i } → [ñritani] ‘menceritai’
{N- + saGu ‘panen’+ -i } → [ñaGOni] ‘membekali’

Konfiks {N-i} akan berwujud {m-ni} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [b], [p], [w], dan berakhir vokal. Jika bentuk dasar berawal [p] dan [w] akan luluh.

{N- + bat]i ‘laba’+ -i } → [mbat]Eni] ‘menguntungkan’
{N- + wani ‘berani’+ -i } → [manEni] ‘melawan’

menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] maka akan berubah menjadi [O]. Dalam penggabungan ini konsonan [c] dan [t] pada awal bentuk dasar luluh.

berawal [k], maka [k] tersebut hilang. Jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

bentuk dasar akan luluh. Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

8) Konfiks {N-ak|n}

Bentuk {N-ak|n} memiliki alomorf {n-ak|n}, {m-ak|n}, {ng-ak|n}, {ny-ak|n}, {n-kak|n}, {m-kak|n}, {ng-kak|n}, dan {ny-kak|n}.

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {n-ak|n} jika bergabung

{N- + cOcOg ‘cocok’+ -ak|n } → [nOcOgak|n] ‘mencocokkan’
{N- + d]uwur ‘tinggi’+ -ak|n } → [nd]uwurak|n] ‘memaneni’

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {m-ak|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir konsonan dan berawal [b], [p], [w].

{N- + panas ‘panas’+ -ak|n } → [manasak|n] ‘memanaskan’
{N- + bubar ‘tinggi’+ -ak|n } → [mbubarak|n] ‘membubarkan’
{N- + wujud ‘wujud’+ -ak|n } → [mujudak|n] ‘mewujudkan’

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {ng-ak|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir

{N- + añar ‘baru’+ -ak|n } → [Gañarak|n] ‘memperbarui’
{N- + ucul ‘lepas’+ -ak|n } → [Guculak|n] ‘melepaskan’
{N- + rampuG ‘selesai’+ -ak|n } → [GrampuGak|n] ‘menyelesaikan’

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {ny-ak|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir

{N- + s|bar ‘sebar’+ -ak|n } → [ñ|barak|n] ‘menyebarkan’
{N- + c|mpluG ‘cebur’+ -ak|n } → [c|mpuGak|n] ‘menceburkan’

dengan bentuk dasar yang berakhir konsonan dan berawal [c], [t], [t]], [d], dan [d]]. Jika bentuk dasar berawal [c], [t], atau [t]] maka konsonan tersebut akan luluh.

Dalam penggabungan ini fonem [p] dan [w] pada awal bentuk dasar akan luluh.

konsonan dan berawal vokal, [g], [k], [l], [r]. Fonem [k] pada awal bentuk dasar akan luluh.

konsonan dan berawal [c], [j], [s]. Fonem [c] dan [s] pada awal bentuk dasar akan luluh.

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {n-ak|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [c], [t], [d], [d]] dan berakhir vokal. Fonem [c] dan [t] pada awal bentuk

{N- + t|mu 'temu'+ -ak|n } → [n|mOkaken] 'menemukan'
 {N- + dawa 'panjang'+ -ak|n } → [ndawakaken] 'memanjangkan'

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {m-kak|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [b], [p], [w], dan berakhir vokal. Fonem [p] dan [w] pada awal bentuk dasar

{N- + bali 'pulang'+ -ak|n } → [mbalEkaken] 'menyebarkan'
 {N- + payu 'laku'+ -ak|n } → [mayOkna] 'membuat menjadi laku'

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {ng-kak|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal vokal, [g], [k], [l], [r], dan berakhir vokal. Fonem [k] pada awal bentuk

{N- + aju 'aju'+ -ak|n } → [GajOkak|n] 'mengajukan'
 {N- + g|la 'kecewa'+ -ak|n } → [Gg|lakak|n] 'mengecewakan'

Konfiks {N-ak|n} akan berwujud {ny-kak|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [c], [j], [s], dan berakhir vokal. Jika bentuk

{N- + crita 'cerita'+ -ak|n } → [ñritakak|n] 'menceritakan'
 {N- + j|rO 'dalam'+ -ak|n } → [nj|rOkak|n] 'mendalamkan'

dasar akan luluh. Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

akan luluh. Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

dasar akan luluh. Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

9) Konfiks {N-na}

Konfiks {N-na} memiliki alomorf yaitu {m-na}, {n-na}, {ng-na}, {ny-na}, {m-ena}, {n-ena}, {ng-|na}, {ny-ena}, {m-kna}, {n-kna}, {ng-kna}, {ny-kna}, {m-kena}, {n-kena}, {ng-kena}, dan {ny-kena}.

{N-+ bubar 'bubar'+-na } → [mbubarna] 'membubarkan'
 → [mbubar|na] 'membubarkan'
 {N-+ wadah 'wadah'+-na } → [madahna] 'mewadahkan'
 → [madah|na] 'mewadahkan'

Konfiks {N-na} akan berwujud {n-na} atau {n-|na} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir konsonan dan berawal [c], [t], [th], [d],

{N-+ cuG 'tunjuk'+-na } → [ncuGna] 'tunjukkan'
 → [ncuG|na] 'tunjukkan'
 {N-+ titip 'titip'+-na } → [ntitipna] 'menitipkan'
 → [ntitip|na] 'menitipkan'

Konfiks {N-na} akan berwujud {ng-na} atau {ng-|na} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir

{N- + ucul 'lepas'+-na } → [Guculna] 'melepaskan'
 → [Gucul|na] 'melepaskan'
 {N-+ rampuG 'selesai'+-na } → [GrampuGna] 'menyelesaikan'
 → [GrampuG|na] 'menyelesaikan'

Konfiks {N-na} akan berwujud {ny-na} atau {ny-|na} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir

{N-+ cOoOg 'cocok'+-na } → [ñOcOgna] 'mencocogkan'
 → [ñOcOg|na] 'mencocogkan'

Konfiks {N-na} akan berwujud {m-na} atau {m-ena} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [b], [p], [w], dan berakhir konsonan. Dalam penggabungan ini [p] dan [w] pada awal bentuk dasar akan luluh.

dan [dh].jika bentuk dasar berawal [c], [t], [th], maka fonem tersebut akan luluh.

konsonan dan berawal vokal, [g], [k], [l], [r]. Jika bentuk dasar berawal [k], maka fonem tersebut akan luluh.

konsonan dan berawal [c], [j], [o]. Jika bentuk dasar berawal [c] atau [s], maka fonem tersebut luluh

{N-+ s|g|r 'segar'+-na } → [ñ|grna] 'menitipkan'
→ [ñ|gr|na] 'menitipkan'

Konfiks {N-na} akan berwujud {m-kna} atau {m-k|na} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [b], [p], [w] dan berakhir vokal. Apabila bentuk dasar berawal [p] atau [w], maka fonem tersebut

{N-+ bali 'kembali'+-na } → [mbalEkna] 'mengembalikan'
→ [mbalEk|na] 'mengembalikan'
{N- + pada 'sama'+-na } → [madakna] 'menyamakan'
→ [madak|na] 'menyamakan'

Konfiks {N-na} akan berwujud {n-kna} atau {n-k|na} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal [c], [dh], [t], [th], dan berakhir vokal. Apabila bentuk dasar berawal [c], [t], dan [th], maka fonem tersebut luluh.

{N-+ dadi 'jadi'+-na } → [ndadEkna] 'menceritakan'
→ [ndadEk|na] 'menceritakan'
{N-+ turu 'tidur'+-na } → [nurOkna] 'menidurkan'
→ [nurOk|na] 'menidurkan'

Konfiks {N-na} akan berwujud {ng-kna} atau {ng-k|na} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhir vokal dan berawal [g], [k], [l], [r], vokal. Jika bentuk dasar berawal fonem [k] , fonem tersebut

{N- + gawE 'cerita'+-na } → [GgawEkna] 'menceritakan'
→ [GgawEk|na] 'menceritakan'
{N-+ rugi 'rugi'+-na } → [GrugEkna] 'merugikan'
→ [GrugEk|na] 'merugikan'

luluh. Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

akan luluh. Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

Konfiks {N-na} akan berwujud {ny-kna} atau {ny-k|na} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berakhiran vokal dan berawal [c], [j], [s]. Jika bentuk dasar berawal fonem [c] atau [s], fonem tersebut akan luluh.

{N- + crita ‘cerita’ +-na} → [ñritakna] ‘menceritakan’
 → [ñritak|na] ‘menceritakan’
 {N- + j|rO ‘dalam’+-na} → [ñj|rOkna] ‘mendalamkan’
 → [ñj|rOk|na] ‘mendalamkan’

Selanjutnya, jika bentuk dasar berakhir [i] atau [e] maka akan berubah menjadi [E]; jika bentuk dasar berakhir [u] atau [o] maka akan berubah menjadi [O].

10) Konfiks {k|-|n}

Konfiks {k|-|n} memiliki alomorf {k|-|n}, {k|-n|n}, {k|-n}, {k-n|n} dan {k|-n}. Konfiks {k|-|n} akan berwujud tetap

{k|- + cilik ‘kecil’ +-en} → [k|cilik|n] ‘kekecilan’
 {k|- + baG|t ‘sangat’ +-en} → [k|baG|t|n] ‘keterlaluhan’

apabila bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dan berakhir konsonan.

Konfiks {k|-|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal konsonan dan berakhir vokal akan menjadi {k|-n} atau {k|-n|n}. Jika bentuk dasar berakhir fonem [i]

{ke- + l|mu ‘gemuk’ +-en} → [k|l|mOn] ‘terlalu gemuk’
 → [k|l|mun|n] ‘terlalu gemuk’
 {k|- + s|ru ‘keras’ +-en} → [k|s|rOn] ‘terlalu keras’
 → [k|s|run|n] ‘terlalu keras’

atau [e], fonem tersebut akan berubah menjadi [E]; Jika bentuk dasar berawal fonem [u] atau [o], fonem tersebut akan berubah menjadi [O].

Konfiks {k|-|n} akan berwujud {k|-n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal vokal dan berakhir konsonan.

{k|- + adoh ‘jauh’ +-en} → [k|adOh|n] → [kadOh|n] ‘terlalu jauh’
 {k|- + |mpuk ‘lunak’ +-en} → [k||mpuk|n] → [k|mpuk|n] ‘terlalu jauh’

Konfiks {k|-|n} akan berwujud {k-n|n} jika bergabung dengan bentuk dasar yang berawal dan berakhir vokal.

{k|- + amba 'lebar' +-en} → [k|amba|n] → [kamban|n] 'terlalu lebar'
{k|- + ala 'jelek' +-en} → [k|ala|n] → [kalan|n] 'terlalu jelek'

11) Konfiks {p|-an}

Konfiks {p|-an} memiliki bergabung dengan bentuk dasar alomorf {p|-an}, {p|N-an}, {p|-n}, dan {p-an}. Konfiks {p|-an} yang berawal dan berakhir konsonan. akan berwujud tetap apabila

{p|- + gawE 'buat' +-an} → [p|gawEan] 'pekerjaan'
{p|- + luGguh 'duduk' +-an} → [p|luGguhan] 'tempat duduk'

Konfiks {p|-an} akan konsonan dan berawal vokal, [b], [c], berwujud {p|N-an} jika bergabung [d], [dh], [g], [k], [j], [l], [p], [s], [w]. dengan bentuk dasar yang berakhir

{p|N- + d|l|G 'lihat' +-an} → [p|nd|l|Gan] 'penglihatan'
{p|N- + iñOG 'saya' +-an} → [p|GiñOGan] 'seperti saya'
{p|N- + imam 'imam' +-an} → [p|Gimaman] 'tempat imam'

Konfiks {p|-an} akan [i], fonem tersebut akan berubah berwujud {p|-n} jika bergabung menjadi [e]; Jika bentuk dasar berawal dengan bentuk dasar yang berawal fonem [u] atau [o], fonem tersebut konsonan dan berakhir vokal. Jika akan berubah menjadi [O]. bentuk dasar berakhir fonem [e] atau

{p|- + turu 'tidur' +-n} → [p|turOn] 'tempat tidur'
{p|- + Gilo 'bercermin' +-n} → [p|GilOn] 'cermin'

Konfiks {p|-an} akan fonem tersebut akan berubah menjadi berwujud {p-an} jika bergabung [E]; Jika bentuk dasar berawal dengan bentuk dasar yang berawal [u], fonem tersebut akan berubah vokal dan berakhir konsonan. Jika menjadi [O]. bentuk dasar berawal fonem [e],

{p- + adus 'mandi' +-an} → [padusan] 'tempat mandi'

{p- + EtuG ‘hitung’ + -an} → [pEtuGan] ‘hitungan’

12) Konfiks {k|-an}

Konfiks {k|-an} memiliki berwujud tetap apabila bergabung
alomorf {k|-an}, {k-an}, dan dengan bentuk dasar yang berawal
{k|-n}. Konfiks {k|-an} akan dan berakhir konsonan.

{k|- + tambah ‘tambah’ + -an} → [ketambahan] ‘ditambah’

{k|- + lurah ‘lurah’ + -an} → [kelurahan] ‘kelurahan’

Konfiks {ke-an} akan tersebut akan berubah menjadi [E];
berwujud {k-an} jika bergabung Jika bentuk dasar berawal fonem [u],
dengan bentuk dasar yang berakhir fonem tersebut akan berubah menjadi
konsonan dan berawal vokal. Jika [O].
bentuk dasar berawal fonem [i], fonem

{k- + ilaG ‘hilang’ + -an} → [kElaGan] ‘kehilangan’

{k- + udan ‘hujan’ + -an} → [kudanan] ‘kehujan’

Konfiks {k|-an} akan fonem tersebut akan berubah menjadi
berwujud {k|-n} jika bergabung [E]; Jika bentuk dasar berawal fonem
dengan bentuk dasar yang berawal [u], fonem tersebut akan berubah
konsonan dan berakhir vokal. Jika menjadi [O].
bentuk dasar berakhir fonem [i],

{k|- + wani ‘berani’ + -n} → [k|wanEn] ‘keberanian’

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisis di atas, proses addition dalam bahasa Jawa dialek Banyumas meliputi proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses pemajemukan. Proses afiksasi dibagi menjadi empat macam yaitu proses prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan

konfiksasi. Dalam penelitian ini didapati prefiks yang digunakan dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sekurang-kurangnya meliputi prefiks nasal {N}, Prefiks {N-} mempunyai enam macam alomorf yaitu {m-}, {n-}, {ŋ-}, {ñ}, {mə-}, {ŋə-}, prefiks {tək-} mempunyai dua alomorf yaitu

{tak-} dan {tək-}, prefiks {di-} mempunyai tiga alomorf yaitu {də-}, {di-}, dan {d-}, prefiks {mə-} dalam pemakaiannya sering bervariasi dengan {m-} dan {məN} , prefiks {kə-} mempunyai dua alomorf yaitu {kə-} dan {k-}, prefiks {pəN-} mempunyai empat macam alomorf yaitu {pəm-}, {pən-}, {pəŋ-}, {pəñ -}, prefiks {pi-} mempunyai dua macam alomorf {pi-} dan {pə-}, prefiks{sə-} mempunyai tiga alomorf yaitu {sa-}, {sə-} dan {s-}, prefiks {mər-} memiliki alomorf {mər-} dan {mara-}. Infiksasi dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sekurang-kurangnya terdapat dua

macam infiks yaitu {-in-} dan {-um-}. Sufiksasi dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sekurang-kurangnya terdapat tujuh macam yaitu sufiks{-i}, sufiks{-na}, sufiks{-akən}, sufiks{-a}, sufiks{-an}, sufiks{-ən}, sufiks{-E}. Konfiksasi dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sekurang-kurangnya terdapat duabelas macam yaitu konfiks{di-i}, konfiks{di-akən}, konfiks konfiks{di-na}, konfiks{tək-i}, konfiks{tək -akən}, konfiks{tək-na}, konfiks{N-i}, konfiks{N-akən}, konfiks{N-na}, konfiks{kə-ən} , konfiks{pə-an}, konfiks{kə-an}.

DAFTAR PUSTAKA

Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Parera, J.D.1998. *Morfologi Bahasa Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Poedjosoedarmo, Soepomo dkk. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta :Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Ramlan, M. 1979. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogjakarta: Karya Muda.

Sasangka, Sry Satriya. 2001. *Paramasastra Jawa Gagrag Anyar Edisi Revisi* Surabaya : Citra Jaya Murti.

Sudaryanto.1988. *Metode Linguistik Bagian Kedua:Metode Dan Aneka Teknik*

Pengumpulan Data.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Tohari, Ahmad. 2007. *Kamus Dialek Banyumas-Indonesia Edisi Baru*. Banyumas : Yayasan Swarahati.

Uhlenbeck.1982. *Studies In Javanese Morphology*. Den Haag: Martinus Nijhoff.

Wedhawati. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir Edisi Revisi*. Jakarta : Kanisius

Yasin, Sulchan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya : Usaha Nasional.

